

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia khususnya bagi umat islam, karena agama inilah yang akan membimbing manusia untuk senantiasa berada di jalan yang lurus dan benar. Pendidikan Agama Islam merupakan proses membimbing peserta didik agar mampu menguasai dan memahami ajaran islam dengan baik dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya peranan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan, maka pemahaman terhadap materi pelajaran agama sangatlah penting dibandingkan hanya sekedar hafalan. Pemahaman terhadap materi pelajaran akan membuat peserta didik mengingat lebih lama tentang materi yang sudah dipelajari dan dapat menggunakannya untuk berfikir pada tingkatan yang lebih tinggi seperti pemecahan masalah dan berfikir.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan makhluk yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, serta produktif.

Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi murid dan keaktifan dalam proses belajar mengajar. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan atau proses

belajar bersama saling memahami , menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pembelajaran itu mampu mendorong kreativitas dari para siswa secara keseluruhan, dapat membuat siswa aktif, dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, berlangsung dalam kondisi menyenangkan dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.¹ Dalam hal tersebut artinya peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai pencipta generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas baik secara intelektual maupun akhlak nya.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa guru memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Jadi, guru di tuntut untuk bisa terampil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan tetap kondusif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar peserta didik tidak merasa bosan, ngantuk, dan malas dalam menerima materi pembelajaran. Terampil merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti keterampilan dalam membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, terampil berbicara, terampil dengan media pembelajaran, terampil dalam mengelola kelas, dan keterampilan dalam menutup pelajaran. Selain terampil, komponen pendidikan yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru adalah metode, model dan strategi yang

¹ Risnawati Manoppo et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segiempat," *Jambura Journal of Mathematics Education* 3, no. 2 (September 6, 2022): 93–99, <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.15604>.

digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang berkaitan, karena jika metode, model dan strategi yang digunakan tidak cocok dengan materi yang akan disampaikan maka proses pembelajaran akan cenderung menjadi kacau dan malah sulit untuk dipahami. Akan tetapi penyampaian materi dalam artian penanaman nilai-nilai pendidikan sering kali gagal dikarenakan cara yang digunakan pendidik kurang tepat. Penguasaan pendidik terhadap materi pembelajaran saja, sejatinya belum cukup untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Saat ini, yang harus diperhatikan yaitu bagaimana usaha yang harus dilakukan oleh para pendidik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan model-model pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mendorong mereka untuk bisa aktif, berpikir kritis, dan sekaligus memiliki keterampilan yang kreatif, serta mendalam.

Saat ini terjadi perubahan paradigma dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selama ini dalam proses pembelajaran guru lebih banyak mendominasi, saat ini paradigma berpikirnya dirubah bahwa kegiatan belajar yang mendominasi adalah siswa, jadi perlu adanya aktivitas yang seimbang antara siswa dan guru. Bahkan akan lebih baik lagi, jika siswa lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya prinsip pembelajaran PAI yaitu interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Peningkatan hasil belajar, aktivitas, maupun motivasi sangat diperlukan. Hal tersebut menjadikan pembelajaran PAI seharusnya mengedepankan peran siswa pada aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung ialah aktivitas belajar yang menjadikan guru sebagai fasilitator dan memusatkan kegiatan belajar tersebut kepada siswa. Guna meningkatkan mutu pembelajaran yang baik, guru memperdalam pengalaman belajar siswa demi meraih tujuan pembelajaran. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan hakikat PAI. Oleh sebab itu, aktivitas pembelajaran perlu menerapkan prinsip pembelajaran yang tepat yaitu melibatkan siswa secara aktif pada setiap prosesnya, motivasi dan dorongan untuk belajar PAI, berkesinambungan, menggunakan model atau metode yang bervariasi, penemuan, totalitas, dan perbedaan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda

Subjek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, pendidik harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.² Jadi, dalam proses

² Eko Sigit Purwanto, *Strategi Pembelajaran*, ed. Moh Ali Sodik, Eureka Media Aksara (Purbalingga, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2021).

pembelajaran secara perlahan nanti nya akan terjadi adanya perubahan dari dalam diri siswa yakni seperti perubahan sikap (afektif), serta perubahan keterampilan (aspek prikomotorik). Proses pembelajaran yang aktif, dapat menumbuhkan daya inovatif, kreatif, efektif dan menambah pengetahuan yang baru. Selain itu, didalam proses pembelajaran juga harus terdapat interaksi antara pengajar dengan peserta didik hal ini dikarenakan agar pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik dapat memahami materi yang sedang di berikan atau tidak. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses kegiatan yang terencana atau sengaja direncanakan oleh guru untuk bisa merangsang siswa agar bisa belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu, didalam kegiatan pembelajaran nantinya akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku yakni melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui cara kegiatan mengajar.

Dalam Realitas, diketahui bahwa adanya perbedaan antara tingkat kecepatan berbicara guru dengan tingkat kecepatan kemampuan siswa dalam mendengarkan. Contohnya dalam permenit guru berbicara yaitu sekitar 100-200 kata. Kemampuan siswa untuk menyerap materi sangatlah tidak seimbang. Dikarenakan kemampuan siswa dalam mendengarkan sambil berpikir hanya sekitar 50-100 kata permenit. Itupun jika siswa betul-betul konsentrasi dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Pada level mahasiswa di jenjang kuliah, berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dalam sepuluh menit pertama sekitar 70% kemudian dalam 10

menit terakhir 20% sedangkan berdasarkan permasalahan yang ada didalam lingkungan kelas bahwasanya siswa kurang memperhatikan guru, siswa kurang merespon materi yang sedang diberikan oleh guru hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru bahkan tidak paham samasekali. Pada konteks inilah peneliti akan membahas mengenai proses kegiatan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model *probing -prompting*.

Proses kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan pengembangan seluruh sikap kepribadian khususnya tentang aktivitas serta kreativitas para peserta didik dengan menggunakan berbagai interaksi dan pengalaman belajar sehingga menumbuhkan sikap ingin tahu, menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dan menambah ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum didapat. Namun dalam kenyataannya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktivitas dan kreativitas peserta didik tersebut. Hal ini disebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual (kognitif) saja serta proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered learning*) dikelas, sehingga keberadaan peserta didik di kelas hanya menunggu uraian guru, kemudian mencatat untuk menghafalkannya.

Peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Aktif* yang dimaksud adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk berpikir, bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, bereksperimen, mempraktikkan konsep yang dipelajari, serta

berkreasi.³ Peserta didik di tuntut aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi hal tersebut tidak mudah terlaksana apabila suasana belajar terbilang monoton dan membosankan. Jadi, peningkatan pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan sangat bergantung pada peran guru yang mengelola proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif dapat terlaksana apabila model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Sejatinnya keberhasilan pendidik disaat menguasai kelas serta menerapkan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu faktor yang mendukung akan keberhasilan pendidik disaat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini berarti guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai pencipta generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas baik secara intelektual serta akhlakunya. Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan.⁴

³ Dede Rohaniawati, 'Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1.2 (2018), 155.

⁴ Abdul Hamid, "GURU PROFESIONAL," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (September 1, 2017): 274–85, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.

Berdasarkan dengan peran guru profesional di atas, terutama fungsi seorang pendidik sebagai fasilitator yang dapat mengatur terhadap proses kegiatan belajar mengajar (KBM) serta hasil pembelajaran, maka seorang pendidik hendaknya semaksimal mungkin berusaha memfasilitasi serta memanje kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai tanggung jawabnya. Maka dari itu, sangat diperlukan adanya inovasi didalam berbagai strategi pada saat proses pembelajaran.

Hal tersebut bertujuan untuk proses kegiatan pembelajarannya lebih efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran tercapai dengan sangat optimal.

Suatu materi pembelajaran tidak dapat berproses secara efektif dan efisien tanpa adanya model pembelajaran. Namun penggunaan suatu model pembelajaran yang tidak tepat malah akan menjadi penghalang kelancaran jalannya kegiatan pembelajaran. Sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Pembelajaran dalam proses belajar mengajar bertujuan agar proses pembelajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dengan dorongan dan motivasi, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Di samping manfaat tersebut sebuah model pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, artinya tujuan yang ingin di capai bukan hanya sekedar penguasaan materi pelajaran, akan tetapi siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide pokok. Oleh karena itu seorang guru di haruskan pandai memilih sekaligus

menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan agar menarik minat dan peran aktif anak didik dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dan tekanan, sebab keberhasilan prestasi belajar siswa salah satunya di tunjang oleh model pembelajaran dengan bermodalkan kemampuan melaksanakan berbagai proses pembelajaran.

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu tindakan serta kegiatan sehari-hari dalam lingkungan dunia pendidikan. Dilihat dari sudut pandang siswa sebagai seorang murid dan sudut pandang guru yaitu sebagai fasilitator, dapat dikemukakan adanya perbedaan dan persamaan. dari segi tujuan yang ingin dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan tersendiri dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran adalah salah satu proses yang direncanakan dalam memberikan ilmu serta upaya dalam menata lingkungan yang suasananya akan tumbuh dan berkembang pada suatu proses pembelajaran, pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa di dalam lingkungan sekolah, jadi bila ada guru mengajar pasti ada siswa yang belajar. dalam proses pembelajaran akan didapatkan hasil yang disebut hasil pembelajaran. Agar diperoleh hasil belajar yang optimal, maka pembelajaran harus dengan tindakan yang disengaja, sadar, terencana dan terorganisasi.

Guru harus pintar memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Model yang digunakan hendaknya lebih inovatif dari model

sebelumnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran terutama pada materi yang akan disampaikan.

Model pembelajaran *probing-prompting* ialah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadilah proses berfikir oleh siswa lalu siswa dapat mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sebelumnya, sehingga model pembelajaran *probing prompting* sangat tepat digunakan dengan materi yang berhubungan langsung dengan keadaan nyata yang ada dilingkungan sekitar hal ini dikarenakan siswa dapat mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Misalnya, siswa sudah mengetahui bahwa mengambil keuntungan dari proses jual beli itu boleh saja kemudian siswa mendapatkan pengetahuan baru bahwa ternyata mengambil keuntungan dari jual beli itu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung bersifat menggali sehingga dapat menuntun siswa untuk menemukan jawaban sendiri hingga jawaban tersebut benar-benar akurat, proses Tanya jawab dilaksanakan dengan memilih siswa secara acak sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi siswa untuk menerima pertanyaan dan agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan Tanya-jawab. Dalam penerapan model *Probing-Prompting* guru membantu siswa memahami materi dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangun rasa ingin tahu peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut.

Melalui Penelitian ini diharapkan ada perubahan positif dalam hal hasil belajar murid pada materi PAI di SMP Islam Ibnu Hajar. Dengan demikian pembelajaran PAI melalui metode pembelajaran probing –prompting dapat meningkatkan hasil belajar murid. Berangkat dari pemikiran tersebut maka peneliti memilih judul ***“Pengaruh Metode Probing – Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Islam Ibnu Hajar Kota Bekasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kurang bervariasi
2. Siswa kurang aktif sehingga tidak adanya proses timbal balik dalam pembelajaran
3. Hasil belajar siswa masih terbilang cukup rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, maka masalah yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi hanya kepada pengaruh dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Islam Ibnu Hajar

2. Model pembelajaran *Probing-Prompting* yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian eksperimen pada mata pelajaran PAI

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh metode *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Islam Ibnu Hajar pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Islam Ibnu Hajar pada mata pelajaran PAI?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian sejatinya harus memiliki arah dan tujuan serta hasil yang jelas, perlu di terapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai, sesuai dengan permasalahan yang akan diteiliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Probing-Prompting* itu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Islam Ibnu Hajar

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Peserta didik lebih aktif saat proses belajar.
 - b. Ilmu yang diberikan dapat mudah dipahami dan diserap dengan baik oleh peserta didik.
2. Secara Praktis
- a. Sebagai acuan bagi para guru Pendidikan Agama Islam agar dalam penyampaian materi pelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir penulis yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penggunaan Metode *Probing-Prompting* sudah banyak yang lakukan. Meskipun demikian, penelitian ini masih tetap menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian yang menjadi kajian adalah penelitian Nirwana (2017) dengan judul “Pengaruh Metode *Probing-prompting* terhadap Hasil Belajar IP Pada Murid Kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar”

Hasil penelitian ini menemukan bahwa :

1. Ada pengaruh terhadap hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan metode *Probing-Prompting* pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar.

2. Skor rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar setelah diajar dengan menggunakan metode *Probing-Prompting* meningkat dari 55,69 menjadi 85.
3. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS setelah menggunakan metode pembelajaran *Probing-prompting* tergolong tinggi.
4. Siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Probing-Prompting* ditinjau dari perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa, sehingga hasil belajar siswa cenderung lebih tinggi dari sebelum diterapkannya metode tersebut.